PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MENERAPKAN STRATEGI LITERASI MELALUI WORKSHOP PTK DI SMP NEGERI 3 PONTIANAK

Subhan

Kepala SMP Negeri 3 Pontianak

Abstrak: Pemahaman guru tentang strategi literasi dalam pembelajaran sangat beragam. Salah satu upaya pengukuran keberhasilan pelaksanaan strategi literasi dalam pembelajaran yaitu melalui *workshop* Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimanakah peningkatan kompetensi guru mata pelajaran menerapkan strategi literasi dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran melalui *workshop* penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 3 Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran dalam menyusun RPP meningkat secara kuantitatif dari 90 kategori sangat baik (A) menjadi 96 kategori sangat baik (A). Kompetensi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat secara kuantitatif dan kualitatif, yaitu dari 89 kategori baik (B) menjadi 96 sangat baik (A). Kompetensi guru dalam melakukan penilaian dari aspek daya serap juga terjadi peningkatan secara kuantitatif, yaitu dari 80% kategori baik (B) menjadi 88% kategori baik (B). Dari aspek ketuntasan klasikal, kompetensi guru mata pelajaran juga meningkat secara kuantitatif maupun kualitatif, yaitu 63% kategori cukup (C) menjadi 85% kategori baik (B).

Kata Kunci: Strategi Literasi, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian, Workshop PTK

PENDAHULUAN

Pemahaman guru SMP Negeri 3 Pontianak tentang strategi literasi dalam pembelajaran sangat beragam. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan upaya penyamaan persepsi agar strategi literasi dalam pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis dan terukur. Upaya sistematis dan terukur yang dimaksud adalah bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran. Salah satu upaya pengukuran keberhasilan pelaksanaan literasi dalam pembelajaran yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

PTK dipilih sebagai salah satu alternatif karena PTK dipandang sebagai

salah satu cara jitu untuk meningkatkan kinerja guru dalam penerapan literasi dalam pembelajaran. PTK merupakan cara kerja kolaborasi sehingga kinerja guru pun terpantau melalui catatan fakta observer. Dengan demikian, pemahaman guru menerapkan strategi literasi dalam pembelajaran akan meningkat melalui proses diskusi refleksi. Dampak lain dengan dipilihnya PTK adalah mendorong guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan kolaborasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kompetensi guru mata pelajaran menerapkan strategi literasi dalam

penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran, dan penilaian melalui *workshop* penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 3 Pontianak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *workshop* penelitian tindakan kelas dalam peningkatan kompetensi guru mata pelajaran menerapkan strategi literasi di SMP Negeri 3 Pontianak dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (Riyanto, 2010: 132). Sejalan dengan definisi di atas, Laksono menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola tindakan pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu (Laksono, dkk. 2016:31). Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan sampai ke tahap evaluasi serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pengajaran (Iskandarwassid dan Suhendar, 2009: 9).

Pada mulanya, literasi diartikan sebagai suatu 'keberaksaraan'. Selanjutnya, literasi dimaknai 'melek' atau 'keterpahaman'. Langkah awal kegiatan literasi tersebut menekankan pada "melek baca dan tulis". Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal (Laksono, dkk., 2017:1).

Saat ini, literasi tidak lagi diberi makna sebagai kegiatan pemberantasan buta aksara, namun sudah menjadi sebuah praktik sosial, yang melibatkan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam proses memproduksi ide dan mengonstruksi makna yang terjadi dalam konteks budaya yang khusus (Gee, 1996; Heath, 1993 dalam Dewayani, 2017:12).

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa strategi literasi dalam pembelajaran adalah cara atau siasat guru mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk memproduksi ide dan mengkonstruksi makna yang terjadi dalam konteks tertentu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan utama penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh bukan saja pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagai sebuah strategi, literasi dapat diterapkan dalam berbagai pendekatan maupun model pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

METODE

Strategi literasi dalam pembelajaran terdapat dalam kegiatan sebelum, selama, dan setelah membaca, serta alat bantu yang digunakan. Kegiatan sebelum membaca antara lain (a) mengidentifikasi tujuan membaca, (b) membuat prediksi. Kegiatan selama membaca (a) mengidentifikasi informasi yang relevan, (b) mengidentifikasi kosakata baru, kata kunci, dan/atau kata sulit dalam teks, (c) mengidentifikasi

bagian teks yang sulit(jika ada) dan/atau membaca kembali bagian itu, (d) memvisualisasi dan atau *think aloud*, (e) membuat inferensi (f) membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal terkait dengan topik tersebut (dapat menggunakan sumber di luar teks atau buku pengayaan), (g) membuat keterkaitan antarteks. Kegiatan setelah membaca antara lain (a) membuat ringkasan, (b) mengevaluasi teks, (c) mengubah dari satu moda ke moda yang lain, (d) memilih, mengombinasikan, dan atau menghasilkan teks multimoda untuk mengomunikasikan konsep tertentu, (e) mengonfirmasi, merevisi, atau menolak prediksi. Penggunaan Alat bantu yang dapat digunakan antara lain (a) pengatur prafis, (b) daftar cek (Wilson and Chavez, 2014; Robb, 2003 dalam Laksono, dkk., 2017:16-17).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Strategi Literasi

Komponen RPP menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah adalah sebagai berikut. (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu, (f) tujuan pembelajaran, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (h) materi, (i) metode pembelajaran, (j) media pembelajaran, (k) sumber belajar, (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, (m) penilaian hasil pembelajaran.

Strategi literasi dapat diintegrasikan dalam satu siklus pembelajaran dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Dengan demikian, kemunculan indikator literasi dalam pembelajaran dapat diamati mulai guru membuka pelajaran hingga menutup pelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian mendefinisikan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (siswa). Selanjutnya Buku Panduan Penilaian (2017:5) menegaskan bahwa pengumpulan informasi tersebut ditempuh dengan berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber.

Workshop juga diartikan periode diskusi dan paraktik kerja mengenai topik tertentu, di mana sekelompok orang saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka (Hornby, 2005: 1762). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan tindakan yang dilakukan dan memperbaiki kondisi praktik praktik pembelajaran yang telah dilakukan (Sudikin, dkk., 2008:16).

Lebih lanjut, Iskandar (2017: 48-49) PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila peneliti telah mengetahui tingkat keberhasilan siklus pertama, peneliti dapat melanjutkan ke siklus kedua dan seterusnya. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan minimal dua siklus.

Berdasarkan uraian tentang pengertian *workshop* dan PTK dapat disimpulkan bahwa *workshop* PTK adalah kegiatan praktik PTK yang dilakukan dan didiskusikan secara bersama-sama oleh sekelompok guru mata pelajaran untuk menyelesaikan

masalah tertentu dalam rangkaian beberapa siklus kegiatan.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS), berlangsung 19 Agustus 2017 sampai dengan 4 November 2017 di SMP Negeri 3 Pontianak. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran sebanyak 46 orang. Terdiri dari guru pendidikan agama 3 orang, PKn 3 orang, Bahasa Indonesia 7 orang, Matematika 5 orang, IPA 5 orang, IPS 5 orang, bahasa Inggris 5 orang, seni budaya 3 orang, dan prakarya 2 orang. Prosedur PTS ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data

Data yang yang dikumpulkan adalah data yang bersumber dari guru berupa data hasil telaah RPP, data hasil observasi tindakan, data perencanaan, data pelaksanaan, dan dan hasil penilaian. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar telaah RPP, lembar telaah indikator strategi literasi dalam RPP, lembar observasi tertutup pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi indikator strategi literasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi terbuka pelaksanaan pembelajaran, dan daftar nilai siswa. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik telaah RPP, observasi pelaksanaan pembelajaran, dan pengolahan hasil penilaian. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan triangulasi data. Data kuantitatif dianalisis dengan formula sebagai berikut. analisis data hasil telaah RPP,

data hasil telaah indikator strategi literasi dalam rpp, hasil observasi tertutup pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi indikator strategi literasi pelaksanaan pembelajaran dihitung dengan formulasi sebagai berikut. Nilai adalah skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100. Kategori capaian nilai dengan rentang nilai 90-100 = Amat Baik (A), 75-89 = Baik (B), 60-74 = Cukup (C), dan kurang dari 59 = Kurang (D).

Data hasil penilaian dihiitung dengan mencari Daya Serap (DS) dan Ketuntasan Klasikal (KK). Formulasi penghitungan daya serap adalah $DS = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100$. Daya Serap (DS) adalah jumlah nilai perolehan seluruh siswa ($\sum N$) dibagi jumlah maksimal seluruh siswa ($\sum S$). Penghitungan ketuntasan klasikal dilakukandengan formulasi $TK = \frac{\sum ST}{\sum S} \times 100$, dengan penjelasan TK= tuntas klasikal, $\sum ST$ = jumlah siswa tuntas individual, $\sum S$ = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes dengan rentang nilai 90-100 = Amat Baik (A), 75-89 = Baik (B), 60-74 = Cukup (C), dan kurang dari 59 = Kurang (D).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan siklus pertama dalam PTS ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan diawali dengan paparan materi tentang Strategi Literasi dalam Pembelajaran, Konsep Dasar PTK, dan langkah-Langkah PTK. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan presentasi kelompok mata pelajaran tentang identifikasi masalah, penyusunan latar belakang penelitian, penyusunan kerangka penelitian. Kegiatan ini

dilanjutkan dengan penyusunan Bab I dan II secara mandiri.

Pertemuan kedua diawali dengan paparan secara umum tentang penyusunan RPP, dan penilaian. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok mata pelajaran dan presentasi tentang penyusunan instrumen penelitian berupa RPP, format telaah RPP, format observasi terbuka dan tertutup, dan lembar penilaian. Kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan mandiri hingga kelompok mata pelajaran melaksanakan pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus 1 ini guru mata pelajaran melakukan finalisasi penyusunan RPP yang dilakukan pada pertemuan kedua tahap perencanaan. Selanjutnya guru mata pelajaran melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan RPP, dan melakukan penilaian.

Pada pertemuan pertama tahap perencanaan telah dapat dihasilkan 12 judul PTK. Mata pelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan agama Katholik, PKn, bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris, IPA, IPS, seni budaya, dan prakarya masing-masing 10 judul, dan bimbingan konseseling (BK) 2 judul. Dari 12 judul tersebut hanya ada 10 judul dari 10 mata pelajaran yang aktif melakukan PTK sesuai dengan tahapannya, dan gagal melakukan pelaporan 1 mata pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

c) Pengamatan (Observasi)

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk telaah RPP, pengamatan pembelajaran, dan telaah instrumen penilaian, pengamatan proses penilaian, dan hasil penilaian. Hasil pengamatan dapat diuraikan sebagaimana tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1 Hasil Telaah Strategi Literasi dalam RPP Siklus I

No	Mata Pelajaran	Kelas	Siklus 1					
			RPP	Predi- kat	Lite- rasi	Predi- kat	Rata- Rata	Predi- kat
1	PAI	VIII-B	91	A	94	A	92	A
2	PKn	VIII-C	91	A	80	B	86	B
3	Bahasa Indonesia	VII-I	98	A	100	A	99	A
4	Matematika	VII-G	83	B	87	B	85	B
5	IPA	VII-F	94	A	90	A	92	A
6	Bahasa Inggris	VII-E	100	A	80	B	90	A
7	Seni Budaya	VII-G	98	A	93	A	96	A
8	PJOK	VII-F	94	A	73	C	84	A
9	Prakarya	VII-B	100	A	67	A	84	B
Rata-Rata			94	A	85	B	90	A

Tabel 1 hasil telaah RPP tersebut menunjukkan bahwa pada siklus satu kompetensi guru mata pelajaran dalam pemenuhan komponen RPP mencapai nilai 94 dengan kategori sangat baik (A),

pemenuhan indikator strategi literasi dalam RPP mencapai nilai 85 dengan kategori baik (B). Dengan demikian, pada siklus satu ini, secara umum kompetensi guru mata pelajaran di SMP Negeri 3

Pontianak menerapkan strategi literasi dalam menyusun RPP mencapai rata-rata

nilai 90 dengan kategori sangat baik (A).

Tabel 2 Hasil Observasi Penerapan Strategi Literasi dalam Pembelajaran Siklus I

No	Mata Pelajaran	Kelas	Siklus 1					
			Pelaksanaan	Predikat	Literasi	Predikat	Rata-Rata	Predikat
1	PAI	VIII-B	88	B	100	A	94	A
2	PKn	VIII-C	81	B	80	B	81	B
3	Bahasa Indonesia	VII-I	98	A	100	A	99	A
4	Matematika	VII-G	81	B	83	B	82	B
5	IPA	VII-F	90	A	92	A	91	A
6	Bahasa Inggris	VII-E	94	A	87	A	90	A
7	Seni Budaya	VII-G	98	A	93	A	96	A
8	PJOK	VII-F	81	B	86	B	83	B
9	Prakarya	VII-B	100	A	67	C	84	B
Rata-Rata			90	A	88	A	89	A

Tabel 2 hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus satu kompetensi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran menacapai nilai 90 dengan kategori sangat baik (A), penerapan indikator strategi literasi dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 88 dengan kategori baik

(B). Dengan demikian, pada siklus satu ini, secara umum kompetensi guru mata pelajaran di SMP Negeri 3 Pontianak menerapkan strategi literasi dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai angka 89 dengan kategori sangat baik (A).

Tabel 3 Hasil Observasi Penerapan Strategi Literasi dalam Penilaian Siklus I

No	Mata Pelajaran	Kelas	Rata-Rata			
			Rata-Rata Daya Serap		Rata-Rata Ketuntasan Klasikal	
			Nilai	Predikat	Persen	Predikat
1	PAI	VIII-B	76	B	55	D
2	PKn	VIII-C	91	A	87	B
3	Bahasa Indonesia	VII-I	74	C	29	D
4	Matematika	VII-G	80	B	61	C
5	IPA	VII-F	86	B	76	B
6	Bahasa Inggris	VII-E	80	B	78	B
7	Seni Budaya	VII-G	81	B	71	C
8	PJOK	VII-F	80	B	74	C
9	Prakarya	VII-B	75	C	39	D

Rata-rata	80	B	63	C
-----------	----	---	----	---

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa pada siklus satu kompetensi guru mata pelajaran menerapkan strategi literasi dalam pelaksanaan penilaian adalah sebagai berikut. Kompetensi pencapaian daya serap mencapai nilai 80 dengan kategori baik (B). Kompetensi pencapaian ketuntasan klasikal adalah 63 dengan kategori cukup (C).

d) Refleksi

Dari hasil telaah RPP secara keseluruhan kompetensi guru mata pelajaran di SMP Negeri 3 Pontianak menyusun RPP sangat baik. Walaupun demikian, pemenuhan komponen RPP pun masih tetap ditingkatkan. Kompetensi guru menerapkan strategi literasi dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik, tetapi masih perlu peningkatan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Demikian juga halnya kompetensi guru mata pelajaran menerapkan strategi literasi dalam pelaksanaan penilaian masih perlu ditingkatkan.

2. Siklus II

Fokus kegiatan dalam siklus kedua ini adalah memperbaiki kekurangan atau kelemahan pada siklus kedua.

Tahap perencanaan siklus kedua dilakukan berdasarkan program tindak lanjut yang dibuat pada siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan jadwal kegiatan revisi RPP dan mencermati lembar telaah RPP, menyiapkan media, dan alat yang diperlukan.

Kegiatan tahap pelaksanaan adalah revisi RPP melalui diskusi, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian kelas. Fokus kegiatan ini adalah pada kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru pada siklus I.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan (observasi) pelaksanaan pembelajaran adalah telaah terhasi penilaian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil penilaian. Hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dapat dilihat pada tabel 4, 5, dan 6 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Telaah Strategi Literasi dalam RPP Siklus II

No.	Mata Pelajaran	Kelas	Siklus II					
			RPP	Predi- kat	Lite- rasi	Predi- kat	Rata Rata	Predi- kat
1.	PAI	VIII-B	95	A	100	A	98	A
2.	PKn	VIII-C	96	A	93	A	94	A
3.	Bahasa Indonesia	VII-I	98	A	100	A	99	A
4.	Matematika	VII-G	86	B	100	A	93	A
5.	IPA	VII-F	99	A	100	A	99	A
6.	Bahasa Inggris	VII-E	96	A	93	A	94	A
7.	Seni Budaya	VII-G	100	A	100	A	100	A
8.	PJOK	VII-F	95	A	96	A	95	A
9.	Prakarya	VII-B	100	A	93	A	97	A

Rata-Rata	96	A	97	A	97	A
-----------	----	---	----	---	----	---

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemenuhan komponen RPP mencapai nilai 96 dengan kategori sangat baik (A). Pemenuhan indikator literasi menacapai angka 97 dengan kategori

sangat baik (A). Penggabungan nilai pemenuhan komponen RPP dan indikator literasi mencapai rata-rata 97 dengan kategori sangat baik (A).

Tabel 5 Hasil Observasi Strategi Literasi dalam Pembelajaran Siklus II

No	Mata Pelajaran	Kelas	Siklus 2					
			Pelak-sanaan	Kate-gori	Lite-rasi	Kate-gori	Rata-Rata	Kate-gori
1	PAI	VIII-B	100	A	100	A	100	A
2	PKn	VIII-C	94	A	93	A	94	A
3	Bahasa Indonesia	VII-I	100	A	100	A	100	A
4	Matematika	VII-G	92	A	100	A	96	A
5	IPA	VII-F	98	A	100	A	99	A
6	Bahasa Inggris	VII-E	96	A	93	A	95	A
7	Seni Budaya	VII-G	100	A	100	A	100	A
8	PJOK	VII-F	92	A	86	B	89	B
9	Prakarya	VII-B	100	A	87	B	94	A
Rata-Rata			97	A	96	A	96	A

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI menerapkan strategi literasi dalam pembelajaran mencapai nilai 100 dengan kategori sangat baik (A). PKn mencapai nilai 94 dengan kategori sangat baik (A). Bahasa Indonesia mencapai nilai 100 dengan kategori sangat baik (A). Matematika memperoleh nilai 96 dengan kategori sangat baik (A). IPA mencapai nilai 99 dengan kategori sangat baik (A). Bahasa

Inggris mencapai nilai 95 dengan kategori sangat baik (A). Seni Budaya memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat baik (A). PJOK memperoleh nilai 89 dengan kategori baik (B). Prakarya memperoleh nilai 94 dengan kategori sangat baik (A). Dengan demikian, pada siklus kedua rata- rata komptensi guru mata pelajaran menerapkan strategi literasi mencapai nilai 96 dengan kategori sangat baik (A).

Tabel 6 Hasil Observasi Penerapan Strategi Literasi dalam Penilaian Siklus II

Tabel 6 Hasil Observasi Penerapan Strategi: Efektif dalam Pembelajaran SIK						
No	Mata Pelajaran	Kelas	Rata-Rata		Rata-Rata	
			Ketuntasan		Daya Serap	
			Klasikal			
			Persen	Predikat	Nilai	Predikat
	Rata-Rata		94	A	88	B

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran melakukan penilaian pada penerapan strategi literasi dalam pembelajaran siklus II penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Capaian rata-rata daya serap adalah 88% dengan predikat baik (B). Capaian Ketuntasan klasikal 94% dengan predikat sangat baik (A).

Refleksi berdasarkan data siklus I dan II terlihat bahwa rata-rata kompetensi guru mata pelajaran menerapkan strategi literasi dalam penyusunan RPP meningkat dari siklus pertama 90, kategori sangat baik (A), menjadi 97 dengan kategori sangat baik (A) di siklus kedua. Kompetensi guru mata pelajaran menerapkan strategi literasi dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat dari capaian nilai 84 dengan kategori baik (B) menjadi 96 dengan kategori sangat baik (A). Kompetensi guru mata pelajaran dalam melakukan penilaian dilihat dari daya serap telah terjadi peningkatan daya serap secara kuantitatif, yaitu dari nilai rata 80 dengan kategori baik (B) menjadi 88 dengan kategori baik (B). Dilihat dari ketuntasan klasikal, telah terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal secara kuantitatif, yaitu dari 63% dengan kategori cukup (C) menjadi 94% dengan kategori sangat baik (A).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah disimpulkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran di SMP Negeri 3 Pontianak sebagai berikut; Kompetensi guru mata pelajaran menerapkan strategi literasi dalam penyusunan RPP meningkat secara kuantitatif dari siklus pertama 90 dengan kategori sangat baik (A), menjadi 97 dengan kategori sangat baik (A) di siklus

kedua. Kompetensi guru mata pelajaran menerapkan strategi literasi dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dari capaian nilai 84 dengan kategori baik (B) menjadi 96 dengan kategori sangat baik (A). Kompetensi guru mata pelajaran menerapkan strategi literasi dalam penilaian dilihat dari pencapaian daya serap siswa, telah terjadi peningkatan secara kuantitatif yaitu dari nilai rata-rata 80 dengan kategori baik (B) menjadi 88 masih dengan kategori baik (B). Dilihat dari capaian persentase ketuntasan klasikal meningkat secara kuantitatif dan kualitatif, yaitu dari 63% dengan kategori cukup (C) menjadi 94% dengan kategori sangat baik (A).

Saran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menerapkan strategi literasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut. (a) Strategi literasi dapat diintegrasikan dalam model dan pendekatan pembelajaran. (b) Semakin banyak indikator literasi yang muncul dalam pembelajaran, berarti semakin syarat strategi literasi. (c) Strategi literasi dalam pembelajaran dapat digunakan dalam mata pelajaran apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hornby, A S. 2005. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Seventh Edition. Oxford: Oxford University Press.
- Iskandarwassid dan Suhendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. Rosda.
- Laksono, Kisyani, dkk. 2017. *Pengembangan Budaya Literasi*

- dan Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Satgas GLS Kemdikbud.
- Laksono, Kisyani, dkk. 2016. *Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah.* Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.* Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Kemdikbud.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

PROFIL PENULIS

1. Nama : SUBHAN, M.Pd.
2. NUPTK : 6262 7466 4720 0003
3. NIP : 19680930 199412 1 002
4. Pangkat/Gol. : Pembina, IV/b.
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Tempat, tgl lahir : Rambayan, 30 September 1968
7. Pendidikan Terakhir : S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia
8. Sekolah Tempat Tugas
 - a. Nama : SMP Negeri 3 Pontianak
 - b. Jabatan : Kepala Sekolah
 - c. Alamat Sekolah : Jalan Pangeran Natakusuma Pontianak
 - d. Kecamatan : Pontianak Kota
 - e. Kabupaten/Kota : Kota Pontianak
 - f. Provinsi : Kalimantan Barat
 - g. No. Telp. Sekolah : (0561) 737674
 - h. Alamat e-mail : achiksubhan@yahoo.com
 - i. Pengalaman bekerja :
 1. Guru SMPN 1 Ketapang, 1994 s.d 2000
 2. Guru SMPN 9 Pontianak, 2000 s.d. 2013
 3. Kepala SMPN 6 Pontianak, 2013 s.d. 2016
 4. Kepala SMPN 3 Pontianak, 2016 s.d. sekarang
9. Prestasi : Juara 1 Nasional Guru Berprestasi Tahun 2012.
10. Karya Tulis :

Karya tulis yang telah dipublikasikan antara lain:

 - a. Optimalisasi Pembelajaran Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 9 Pontianak Tahun Pelajaran 2007/ 2008 (Penelitian Tindakan Kelas)

- b. Pelangi Bahasaku untuk SMP Kelas VII terbit tahun 2008, VIII terbit tahun 2009 (Buku Pelajaran di Terbitkan UPPTP Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat), dan Kelas IX (Baru rampung 2012).
- c. Mengupas Prediksi Unas 2010: Menulis Isi Surat Resmi (dimuat Pontianak Post, 9 Februari 2010, pada kolom Guru Menulis)
- d. Merefleksi Rendahnya Nilai UN Bahasa Indonesia (dimuat Pontianak Post, 9 Mei 2010 pada kolom Guru Menulis)
- e. Kontekstual sebagai Paradigma Baru Pembelajaran (dimuat Pontianak Post, 7 November 2010 dan 5 Desember 2010, pada kolom Guru Menulis)
- f. Pembelajaran Sastra Berbasis Kontekstual (dimuat Pontianak Post, 19 Desember 2010, pada kolom Guru Menulis)
- g. Optimalisasi Kecerdasan Siswa melalui Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* (dimuat Borneo Tribun, 21 Februari 2012)
- h. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Realitas Objektif melalui Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* pada Siswa Kelas VIII_G SMP Negeri 9 Pontianak Tahun Pelajaran 2010/2011 (Tahun 2011).
- i. Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis CTL untuk SMP/MTs Kelas VII (Buku Ber-ISBN, tahun 2013)
- j. Guru Hipertensi (Artikel Ilmiah Populer Bidang Pendidikan, diterbitkan Pontianak Pos, Selasa, 28 Mei 2013)
- k. Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis CTL untuk SMP/MTs Kelas VIII (Buku Ber-ISBN, tahun 2013)
- l. Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis CTL untuk SMP/MTs Kelas IX (Buku Ber-ISBN, tahun 2014)
- m. Pelibatan Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Menciptakan Ekosistem Pendidikan yang Kondusif di SMP Negeri 3 Pontianak. Praktik Baik (*Best Practice*) SMP Negeri 3 Pontianak. (Disajikan dalam Temu Ilmiah Indonesia Malaysia, Tahun 2016).